

INTISARI

Jamur tiram dan keripik jamur tiram dengan *core competence* yang dimiliki, yaitu rasa produk yang lezat dan kandungan gizi yang tinggi memiliki potensi untuk dikembangkan. Proyeksi permintaan potensial jamur tiram di Yogyakarta yang mencapai 5463 kg per bulan merupakan peluang cukup besar yang membuat pendirian industri budidaya jamur tiram ini layak untuk direalisasikan.

Dengan kapasitas 9600 unit media per bulan, usaha ini mampu menghasilkan 113,6 kg jamur tiram per hari dengan biaya investasi sebesar Rp 57.888.000,00. Kelayakan usaha ini adalah *Payback Period* (PP) : 10,27 bulan, *Net Present Value* (NPV) : Rp 163.607.527,80, *Profitability Index* (PI) : 3,84, *Internal Rate Of Return* (IRR) : 10,46%, dan *Return On Investment* (ROI) : 212,05%.

Sensitivitas perubahan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kelayakan usaha ini adalah kenaikan biaya investasi mencapai 233%, dan penurunan pendapatan sampai 67 %. Sedangkan kenaikan suku bunga bank tidak berpengaruh secara signifikan terhadap usaha ini dan naik turunnya *market share* sampai 20% masih membuat usaha ini relatif stabil.

Pengolahan produk keripik jamur tiram dengan kapasitas 96 kg per bulan selain ditujukan untuk mengantisipasi kendala fluktuasi jamur tiram juga sebagai pengembangan produk usaha ini yang menelan biaya investasi Rp 3.108.000,00. Dengan kriteria penilaian *payback period* (PP) : 3,43 bulan, *net present value* (NPV) : Rp 12.570.608,51, *profitability index* (PI) : 5,04, *internal rate of return* (IRR) : 41,07%, dan *return on investment* (ROI) : 356%.

Sensitivitas perubahan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kelayakan usaha ini adalah kenaikan biaya investasi mencapai 355%, dan penurunan pendapatan sampai 81 %. Sedangkan kenaikan suku bunga bank tidak berpengaruh secara signifikan terhadap usaha ini dan naik turunnya *market share* sampai 20% masih membuat usaha ini relatif stabil.